

ABDIMAS

Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat
<https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/abdimas/>

Strategi Peningkatan Kunjungan Wisatawan dan Promosi Wisata dengan Virtual Tour di Desa Kopeng Kabupaten Semarang

Yozi Aulia Rahman, Fafurida, Phany Ineke Putri, Nurjannah Rahayu K, Shanty Oktavilia

Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Abstrak

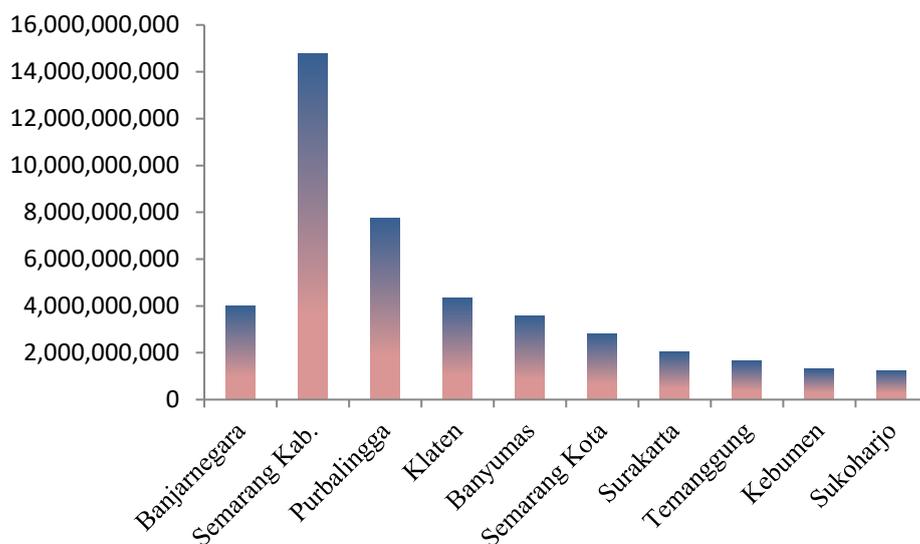
Kabupaten Semarang merupakan salah satu daerah yang memiliki pendapatan pariwisata tertinggi dibandingkan dengan wilayah kabupaten atau kota di Provinsi Jawa Tengah. Pendapatan dari sektor pariwisata di Kabupaten Semarang mencapai 16 milyar rupiah pada tahun 2020. Selain itu Kabupaten Semarang memiliki desa wisata terbanyak di Provinsi Jawa Tengah. Dari 229 desa wisata yang terdata, Kabupaten Semarang merupakan kabupaten/kota dengan desa wisata terbanyak yaitu 30 desa wisata. Salah satu desa wisata yang cukup terkenal di Kabupaten Semarang yaitu Desa Wisata Kopeng yang berada di Kecamatan Getasan. Namun kehadiran pandemi Covid-19 sangat berpengaruh terhadap lesunya geliat pariwisata di Desa Kopeng, kunjungan wisatawan di Desa Wisata Kopeng mengalami penurunan sangat tajam dan mengakibatkan penurunan pendapatan penduduk setempat. Oleh karenanya perlu suatu strategi agar wisata di Desa Kopeng tetap berjalan, meminimalisir dampak penyebaran covid-19 dan tetap dapat menggerakkan roda perekonomian Desa Kopeng. Salah satu strategi agar bertahan di era pandemi dengan tetap mengeksikasikan destinasi wisata yaitu dengan memanfaatkan teknologi informasi yaitu dengan melakukan e-tourism berbasis virtual tour berbasis virtual reality video 360o. Virtual tour ini sebagai pengganti kunjungan langsung ke obyek wisata. Adanya virtual tour ini berharap sebagai media dan setelah pandemi berakhir wisatawan dapat berkunjung ke desa wisata Kopeng. Tujuan dari pengabdian ini yaitu pelatihan dan pendampingan pembuatan virtual tour berbasis sistem informasi virtual reality video 360o. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan aksi yang terbagi dalam tiga jenis kegiatan yaitu pemberian pelatihan pembuatan virtual reality video 360o, pendampingan dalam membuat virtual tour menggunakan sosial media dan selanjutnya kegiatan supervisi. Secara garis besar pelaksanaan pengabdian ini melalauai tahapan persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Kata kunci : Virtual Reality, e-Tourism, Promosi Wisata, Desa Kopeng

PENDAHULUAN

Kearifan lokal adalah nilai luhur yang terdapat di dalam budaya lokal atau tradisi (Cholisin dan Nasiwan, 2012: 159). Banyak aspek yang dapat diangkat dalam pembangunan dan pengembangan desa wisata dengan melihat kondisi desa wisata dan disesuaikan dengan ciri khas atau keaslian daerah tersebut. Salah satunya adalah desa wisata dengan berbasis kearifan lokal atau keunikan dan ciri khas desa wisata itu sendiri. Desa wisata adalah sebuah kawasan pedesaan yang memiliki beberapa karakteristik khusus untuk menjadi daerah tujuan wisata. Desa wisata menjadi satu jenis pariwisata yang berkembang cukup pesat dalam beberapa tahun terakhir di Indonesia (Subejo *et al*, 2021). Pengembangan desa wisata adalah untuk pembangunan pedesaan yang berkelanjutan dalam bidang pariwisata. Keaslian juga dipengaruhi oleh keadaan ekonomi, kondisi fisik dan sosial di desa tersebut seperti ruang, warisan budaya, kegiatan pertanian, bentangan alam, jasa, pariwisata sejarah dan budaya serta pengalaman unik dan eksotis khas daerah. Sasaran utama pengembangan

kepariwisataan yaitu untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Ritchi, 2018).



Gambar 1. Jumlah Pendapatan Pariwisata di 10 Kabupaten/Kota dengan Pendapatan Tertinggi di Jawa Tengah Tahun 2020 (dalam rupiah) Sumber : Buku Pariwisata Jawa Tengah Dalam Angka 2020

Kabupaten Semarang merupakan salah satu daerah yang memiliki pendapatan pariwisata tertinggi dibandingkan dengan wilayah kabupaten atau kota di Provinsi Jawa Tengah. Hal ini dapat dilihat pada gambar 1 bahwa pendapatan dari sektor pariwisata di Kabupaten Semarang mencapai 16 milyar rupiah pada tahun 2020. Selain itu Kabupaten Semarang memiliki desa wisata terbanyak di Provinsi Jawa Tengah. Dari 229 desa wisata yang terdata, Kabupaten Semarang merupakan kabupaten/kota dengan desa wisata terbanyak yaitu 30 desa wisata. Salah satu desa wisata yang cukup terkenal di Kabupaten Semarang yaitu Desa Wisata Kopeng yang berada di Kecamatan Getasan. Desa Kopeng menyajikan panorama yang memikat dalam nuansa alam pedesaan dipadu dengan keindahan alam dan dipenuhi oleh hamparan sayuran membentuk suasana asri dan menyejukkan. Desa Kopeng ditetapkan sebagai desa wisata oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Jawa Tengah, yang tercantum pada Surat Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Semarang No.556/01 tanggal 18 Februari 2005, dengan status potensi kembangkan.

Berada di ketinggian sekitar 1500 – 1700 mdpl di bawah lereng Gunung Merbabu, membuat Desa Kopeng memiliki hawa yang sejuk dan pemandangan pegunungan yang indah. Desa Wisata Kopeng merupakan cikal bakal dari wisata terpadu yang diharapkan mampu memberikan nilai ekonomis lebih bagi masyarakat. Desa Kopeng menawarkan beragam aktivitas ekoturisme dari sekedar berlibur dan menikmati pemandangan juga disediakan tempat berkemah dan kegiatan pendakian Gunung Merbabu. Pemanfaatan pariwisata Kopeng diharapkan juga mampu menjadi salah satu tempat konservasi lingkungan maupun budaya dan menjadi nilai tambah yang dapat dirasakan bagi masyarakat sekitar secara ekonomis maupun non ekonomis, karena kebanyakan perusahaan wisata belum memberikan dampak yang menyeluruh terhadap masyarakat. Namun kehadiran pandemi Covid-19 sangat berpengaruh terhadap lesunya geliat pariwisata di Desa Kopeng, kunjungan wisatawan di Desa Wisata Kopeng mengalami penurunan sangat tajam dan mengakibatkan penurunan pendapatan penduduk setempat. Oleh karenanya perlu suatu strategi agar wisata di Desa Kopeng tetap berjalan, meminimalisir dampak penyebaran covid-19 dan tetap dapat menggerakkan roda perekonomian Desa Kopeng. Menurut Ferdiansyah *et al* (2020), pandemi Covid-19 telah menyebabkan kondisi krisis di desa wisata dan sektor pariwisata secara umum sehingga diperlukan langkah-langkah strategis dalam memitigasi risiko dan memulihkan kondisi layanan wisata. Salah satu upaya yang dapat dilakukan yaitu melakukan transformasi wisata Desa Kopeng dengan memanfaatkan teknologi informasi.

Upaya yang dapat dilakukan yaitu dengan membuat e-tourism menggunakan teknologi.

Berbagai teknologi terbaru seperti Augmented Reality, Virtual Reality, Virtual Tour dan 360° Panoramic View menjadi media visualisasi dari suatu destinasi wisata. Integrated Tour Information System yang dipadukan dengan teknologi disebut juga sebagai E-Tourism. Aspek penting dari peran e-Tourism di Indonesia adalah sebagai media promosi pariwisata, karena bersifat low budget, high impact. Penerapan teknologi informasi yang sesuai akan menjembatani mahalanya budget untuk infrastruktur dan memudahkan pemahaman user (Hermawan, 2011). Konsep VR dalam e-Tourism akan diterapkan untuk memberikan pengalaman pengunjung website e-Tourism dalam bentuk demo visual mengenai lingkungan maupun panorama alam pada destinasi tujuan senyata mungkin menggunakan media bantu kacamata VR. Model VR tourism menekankan pendekatan promosi pariwisata dengan bentuk strategi “menarik” wisatawan (pull strategy) dengan cara memberikan stimulan berupa penggalan-penggalan pengalaman visual dimana calon wisatawan berada pada seolah-olah nyata berada di lokasi destinasi wisata yang ditawarkan, tren VR ini hal ini sangat relevan digunakan oleh dinas pariwisata pada regional kabupaten, kota maupun provinsi dengan menginventarisir potensi destinasi wisata unggulan yang dimiliki dan menempatkannya pada situs e-Tourism.

Perkembangan teknologi yang pesat mengubah cara pandang seseorang dalam memperoleh informasi. Begitupula dengan calon wisatawan yang juga memanfaatkan kemajuan teknologi dalam mencari suatu informasi pada suatu website pariwisata. Informasi didalam website pariwisata menjadi aspek dasar pariwisata, dan pemanfaatan teknologi informasi menjadi cara dari suatu struktur kepariwisataan (Rastrollo dan Alarcon. 2000). Sedangkan menurut Fesenmaier dan Jeng (2000) Web pariwisata memainkan peran yang sangat berpengaruh dalam penentuan perjalanan wisata, “central decisions are made at the beginning of travel planning and usually hard to change”.

Selain tuntutan informasi, akomodasi terhadap perbedaan budaya dan bahasa, fasilitas penukaran mata uang, pengurusan izin visa dan passpor hingga zona waktu masih belum terpenuhi dalam suatu website pariwisata. Menurut Pan, B. (2003) banyak calon wisatawan yang mengkhawatirkan mengenai aksesibilitas pada suatu destinasi wisata, informasi tingkat keamanan hingga perizinan visa dan paspor. Website pariwisata idealnya memuat berbagai fasilitas baik dalam penukaran mata uang maupun hingga pengurusan izin visa dan paspor. Pengembang dari website pariwisata dapat bekerjasama dengan berbagai pihak terkait dalam menyediakan fasilitas dan layanan tersebut. Menurut Zabel *et al* (2000) Website pariwisata yang baik dapat memberikan pengalaman lebih dan kemudahan bagi wisatawan.

METODE

Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat di Desa Kopeng Kabupaten Semarang dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2. Kerangka Pemecahan Masalah

Pendekatan Aksi

Pendekatan aksi dalam pengabdian kepada masyarakat yang akan dilakukan meliputi identifikasi kebutuhan wisata, kegiatan pelatihan pembuatan virtual reality panoramic view 360°, dan desain e-tourism. Jenis ketrampilan yang dilatihkan di pokdarwis Desa Kopeng. Kemudian setelah pelaksanaan pelatihan dilakukan kegiatan pendampingan dan supervisi untuk menampung berbagai masukan dan aspirasi peserta pelatihan. Kegiatan lanjutannya adalah membantu masyarakat dalam mengembangkan desain e-tourism dengan memanfaatkan website platform tata kelola Desa Kopeng yang sudah ada untuk media promosi wisata virtual.

Metode Aksi

Kegiatan Pelatihan

Langkah awal yang dilakukan oleh tim aksi ekonomi adalah mengidentifikasi berbagai aspirasi dan temuan di lapangan yang relevan dengan empat prinsip EGPS (keberlanjutan, kemitraan, partisipasi, dan desentralisasi). Dengan memperhatikan potensi wisata Desa Kopeng, sumberdaya manusia yang ada, kemudian ditentukan kebutuhan wisata Desa Kopeng. Selain berorientasi ekonomi, jenis pelatihan yang diberikan juga menekankan aspek konservasi dan kegiatan yang ramah lingkungan.

Peserta pelatihan yang mengikuti kegiatan aksi ini yaitu pengurus pokdarwis Desa Kopeng. Metode pelatihan yang digunakan berupa pemberian materi melalui zoom meeting dan dilanjutkan dengan praktek bersama dan/ atau peragaan oleh instruktur di lapangan. Dalam pelaksanaan pelatihan personel yang terlibat antara lain pelatih atau instruktur lokal maupun yang didatangkan dan tenaga ahli tim ekonomi, asisten tim, asisten lokal, pendamping, panitia lokal, dan peserta pelatihan.

Kegiatan Pendampingan

Untuk tujuan membantu masyarakat dalam mengembangkan aksi-aksi penguatan ekonomi dan mengetahui sejauh mana implementasi hasil pelatihan yang diberikan di tingkat masyarakat lokal, maka dilakukan kegiatan pendampingan. Fungsi dari pendamping adalah untuk merekam/ mencatat respon, faktor-faktor yang menjadi kendala dan pendorong bagi keberlanjutan program, dan aspirasi masyarakat dalam kaitan antara aksi ekonomi dengan aspek konservasi. Dalam hal ini, pelatihan merupakan alat penelitian bagi pendamping dengan penekanan pada proses yang berlangsung di masyarakat dan bukan pada output pelatihan. Sedapat mungkin pendamping memberi respon terhadap beberapa keluhan dan mencari penyelesaian terhadap berbagai hambatan yang dihadapi masyarakat dalam membuat panoramic view 360° dan mengunggahnya di website.

Selama pendampingan terhadap masyarakat lokal, metode yang dilakukan oleh pendamping antara lain melalui metode diskusi bersama anggota masyarakat maupun para aparat desa. Melalui kegiatan diskusi tersebut diharapkan dapat ditangkap informasi mengenai kendala-kendala yang dihadapi ataupun faktor-faktor pendorong dalam implementasi kegiatan aksi.

Kegiatan Supervisi

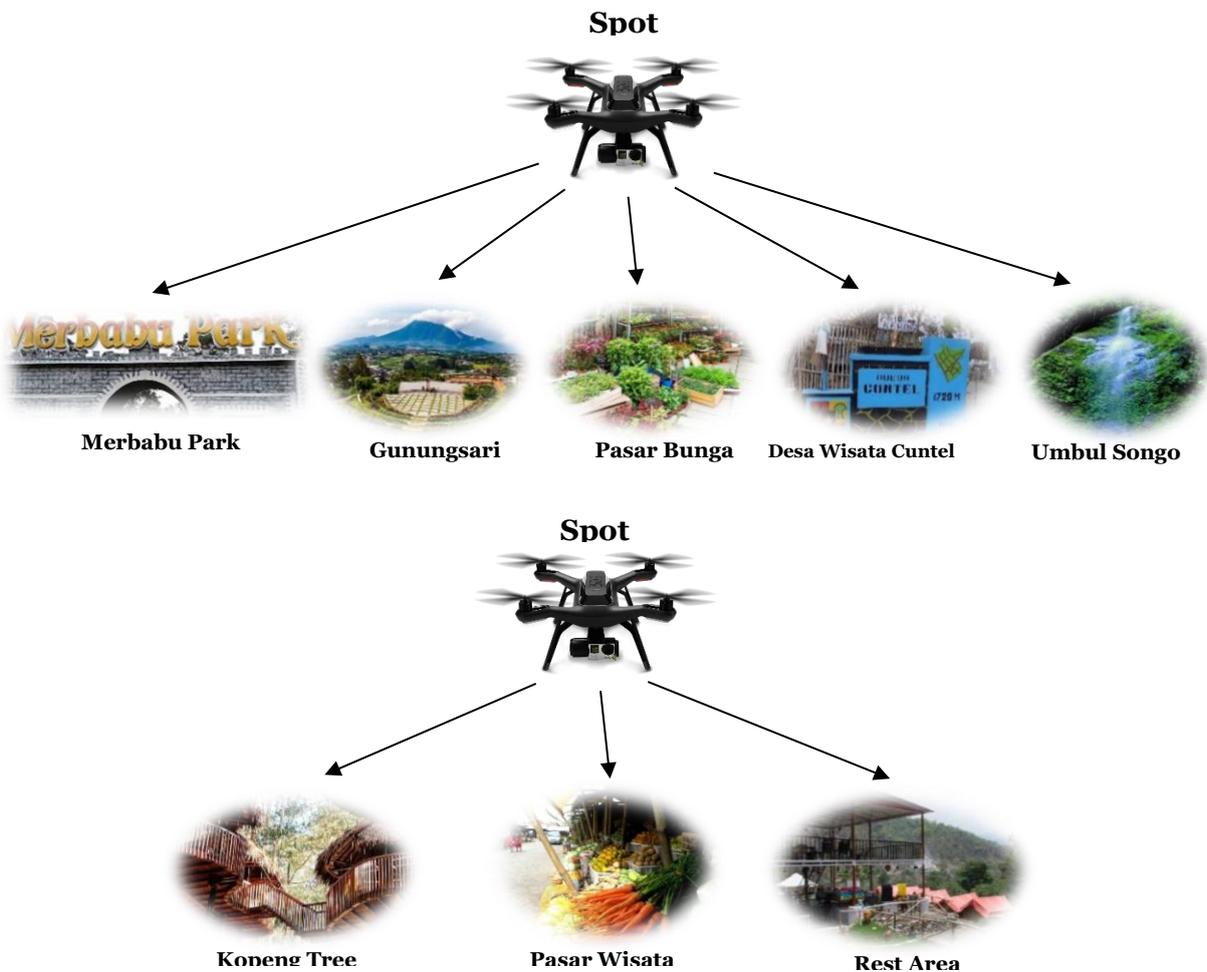
Selama tinggal bersama masyarakat lokal, pendamping melakukan komunikasi dan koordinasi dengan tim aksi / tenaga ahli. Berbagai temuan atau masalah di lapangan dikonsultasikan untuk memberikan follow up selanjutnya. Secara berkala tim / tenaga ahli turun ke lapangan guna meninjau secara langsung bagaimana perkembangan di lapangan sekaligus memonitor dan memberikan pengarahan terhadap kegiatan yang dilakukan pendamping. Setelah kegiatan pendampingan berakhir, supervisi tetap dilakukan untuk mengetahui bagaimana keberlanjutan program yang dilakukan atas inisiatif masyarakat sendiri. Disamping itu, pada tahap ini, dijelaskan pula keuntungan dan nilai ekonomi e-tourism.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembuatan video virtual tour 360°

Desa Kopeng juga sudah memiliki website platform di laman agrowisatakopeng.com Namun website tersebut kurang dimanfaatkan secara optimal oleh pengurus desa untuk mempromosikan produk unggulannya seperti potensi wisata yang ada di Desa Kopeng. Jika website tersebut dioptimalkan untuk promosi wisata dengan menerapkan e-Tourism dengan menggunakan sistem informasi pariwisata berbasis ICT. Suatu upaya didalam pengolahan data dan informasi pariwisata dalam bentuk sebuah sistem informasi pariwisata Desa Kopeng menggunakan 360° tourism web. Konsep kreatif dari web pariwisata tersebut dilengkapi fitur foto 360° view dengan teknik borderless (tanpa batas) dan seamless (tidak terpotong), sehingga dapat melihat sekeliling destinasi wisata (Berger *et al*, 2014). Hal tersebut pengguna dapat melihat sekeliling secara 360° dan merasakan pengalaman 'pernah berada' di destinasi wisata dan tertarik untuk berkunjung (Mohammad dan Ismail, 2009).

Pembuatan video virtual tour 360° melibatkan tim khusus dari Komunitas Drone Kota Semarang. Wisata Virtual Reality (VR) menekankan pendekatan promosi pariwisata dengan bentuk strategi “menarik” wisatawan dengan cara memberikan stimulan berupa penggalan-penggalan pengalaman visual dimana calon wisatawan berada pada seolah-olah nyata berada di lokasi destinasi wisata yang ditawarkan. Pengambilan gambar dilakukan pada 21 Juni 2022 dan diambil di dua titik, yaitu titik pertama (Merbabu Park, Gunungsari, Pasar Bunga Kopeng, Desa Wisata Cuntel, Umbul Songo). titik kedua (Kopeng Tree-Top, Pasar Wisata dan Rest Area).



Gambar 3. Spot pengambilan gambar drone



Gambar 4. Persiapan Pengambilan Gambar



Gambar 5. Proses Pengambilan Video Tahap 1



Gambar 6. Proses Pengambilan Video Tahap 2

Merbabu Park merupakan salah satu destinasi wisata yang direkomendasikan untuk dikunjungi guna healing maupun menikmati libur akhir pekan. Waktu operasional Merbabu Park ini dibuka dari jam 08.00 – 17.00 WIB. Pengunjung dapat puas explore ragam keindahan alam, spot hingga wahana menarik apda destinasi ini. Beberapa fasilitas penunjang di Merbabu Park Kopeng telah tersedia seperti: Area parkir, Pusat informasi dan tiket destinasi, Warung wisata, Toilet, Spot foto, Wahana permainan, Mushola, Gazebo, Tempat bersantai, Camping ground, Outbond area.



Gambar 7. Destinasi Merbabu Park

Gunungsari merupakan salah satu destinasi wisata dengan konsep agrowisata. Para pengunjung dapat petik buah, mencicipi kuliner, camping, hingga berswafoto. Terdapat kebun buah jambu yang bisa dipetik secara langsung oleh wisatawan. Wisatawan juga bisa menyaksikan bunga-bunga cantik yang tumbuh subur di Agrowisata Kopeng Gunungsari. Selain itu, Agrowisata Kopeng Gunungsari juga memiliki spot foto instagramable. Jika belum puas melihat pemandangan, wisatawan bisa naik ke menara pandang. Dari menara pandang setinggi empat lantai ini, wisatawan bisa melihat pemandangan dengan sangat jelas diantaranya seperti Gunung Merapi, Merbabu, dan Telomoyo sekaligus dari titik ini. Berbagai fasilitas yang cukup lengkap bisa dinikmati wisatawan mulai dari parkir luas, musala, hingga toilet.



Gambar 8. Destinasi Gunungsari Kopeng

Cuntel adalah nama sebuah kampung atau dusun. Lokasi tepatnya ada di Desa Kopeng, Kecamatan Getasan, Kabupaten Semarang, Jawa Tengah. Cuntel pada hari ini tidak hanya jalur perlintasan para pendaki. Cuntel pada hari ini adalah destinasi dengan aneka wahana wisata. Dari spot untuk cuci mata, agrowisata, sampai glamping tersedia. Jika wisatawan datang di waktu yang tepat dan beruntung dengan cuaca, wisatawan setidaknya bisa sekaligus melihat puncak Gunung Slamet, Sumbing, Sindoro, Telamaya, dan Andong, selain puncak Gunung Merbabu itu sendiri.

Berlokasi di Desa Kopeng, Kecamatan Getasan, Kabupaten Semarang, Jawa Tengah, Cuntel bisa didatangi dari arah Kota Salatiga serta Kota dan Kabupaten Magelang. Memasuki jalur menuju Cuntel, yang pertama didapati adalah Taman Nasional Gunung Merbabu di sisi kiri jalan. Ada air terjun di dalamnya. Itu, Umbul Songo. Melintasi jalan selebar empat meter, berselang-seling antara jalur beton rapi dan aspal berlubang, deretan lokasi wisata akan gampang saja dijumpai. Di antaranya ada Embun Merbabu, Latar Merbabu, Merbabu View & Cafe, Merbabu Sae, Merbabu Park, Bukit Harapan Cuntel, Pinus Cuntel, dan Awan Putih.



Gambar 9. Destinasi Desa Wisata Cuntel

Status Air Terjun Umbul Songo sebagai bagian Taman Wisata Alam, atau sebagai objek wisata sudah dari tahun 1980 an. Namun penataan lokasi wisatanya sempat terhenti karena transisi status kawasan menjadi Taman Nasional. Pada mulanya, status kawasan tersebut wilayah Hutan Lindung yang pengelolannya di bawah Perum Perhutani, dan Taman Wisata Alam (TWA) Tuk Songo Gunung Merbabu sebagai kawasan konservasi, yang pengelolannya di bawah BKSDA Provinsi Jawa Tengah. Jika sebelumnya untuk sampai ke lokasi utama Air Terjun Umbul Songo harus bersusah payah melalui jalur yang masih berupa lapisan tanah, maka kini trekking menuju Air Terjun Umbul Songo dipenuhi dengan sajian keindahan alam dengan ragam spot kekinian.

View pertama yang akan terlihat saat berada di area sebelum Air Terjun Umbul Songo adalah gapura masuk yang sudah ada dari pertama lokasi wisata Air Terjun Umbul Songo hadir. Di sekitar area tersebut juga banyak quote naratif, serta informasi wisata yang dibutuhkan oleh para pengunjung. Seperti peta kawasan wisata, serta narasi untuk menjaga kelestarian dan kebersihan lingkungan. Trekking selanjutnya adalah melalui anak tangga, dengan kondisi jalur perjalanan yang sudah tertata baik, disertai pagar pembatas yang sudah terpasang di pinggirannya. Tidak lama berselang, saat kaki masih menapaki anak tangga, view Air Terjun Umbul Songo sudah dapat terlihat. Dan terdapat sebuah jembatan besi yang berada di depan air terjun tersebut.



Gambar 10. Destinasi Objek Wisata Umbul Songo

Kopeng Treetop Adventure Park merupakan Objek wisata di Lereng Gunung Merbabu yang berlokasi di daerah Getasan, Kopeng dengan hawa yang sejuk. Pada objek wisata ini, wisatawan bisa menghabiskan waktu untuk mencoba wahana yang menantang, menikmati sajian kuliner, maupun sekadar bersantai sambil menghirup sejuknya udara di tengah hutan. Harga tiket Kopeng Treetop Adventure Park yang ditetapkan pada 1 April 2021 sebesar Rp 70.000, dengan gratis 1 permainan atau

1 makanan di restorannya. Sementara untuk menikmati keseluruhan wahana, pengunjung akan dikenakan biaya tambahan. Tidak seperti kawasan wisata lainnya, Kopeng Treetop Adventure Park hanya buka pada hari Sabtu, Minggu dan hari libur. Sementara jam buka Kopeng Treetop Adventure Park adalah pukul 08.30 - 17.00 WIB, dengan loket masuk buka hingga pukul 16.00 WIB.

Beberapa aktivitas yang tersedia di Kopeng Treetop Adventure Park adalah fasilitas outbond, zip coaster, ski ban, caving, ATV, pottery, dan team building. Selain itu terdapat fasilitas camping dengan tiga tipe tenda yaitu Star Camp, Family Camp, dan Glam Camp. Kemudian bagi yang ingin bersantai dan mengisi perut, terdapat Treetop Sky Resto yang unik. Pengunjung bisa menikmati hidangan di atas rumah-rumah pohon dengan pilihan hidangan makanan dan minuman yang beragam. Selain itu pengunjung juga bisa mengambil foto yang menarik di berbagai sudut untuk diunggah ke sosial media.



Gambar 11. Destinasi Objek Wisata Kopeng Tree Top

Kegiatan Sosialisasi Virtual Tour



Gambar 12. Kegiatan sosialisasi virtual tour di balai desa Kopeng



Gambar 13. Antusiasme dan Dukungan Kepala Desa Kopeng Terhadap Program E-Tourism berbasis Virtual Tour

Kegiatan sosialisasi virtual tour dilaksanakan pada 1 Juli 2022 di balai desa Kopeng dengan peserta perangkat daerah dan karang taruna. Sosialisasi ini bertujuan untuk mengenalkan virtual tour akan mampu meningkatkan potensi wisata di desa setempat dan membuat masyarakat dapat melihat keindahan lokasi wisata secara virtual. Sebagai salah satu destinasi wisata favorit di Jawa Tengah, kopeng memiliki banyak pilihan wisata dari wisata alam hingga buatan yang menjadikannya menarik untuk dikunjungi. Adanya pandemi mengakibatkan kunjungan wisatawan belakangan menurun, dengan adanya sosialisasi virtual tour ini diharapkan masyarakat menjadi tahu bagaimana menyelenggarakan, menggunakan, serta memanfaatkan virtual tour dengan baik dan optimal untuk mendukung dan menggerakkan perekonomian lokal. Dalam pelaksanaannya, sosialisasi ini disambut dan diterima dengan baik oleh masyarakat. Hal tersebut merupakan awal yang baik bagi virtual tour untuk terus dikembangkan dan digunakan dengan optimal.

SIMPULAN

Desa Wisata Kopeng merupakan salah satu desa wisata yang cukup terkenal di Kabupaten Semarang yang berada di Kecamatan Getasan. Namun kehadiran pandemi Covid-19 sangat berpengaruh terhadap lesunya pariwisata di Desa Kopeng, E-tourism berbasis virtual tour virtual reality video 360° menjadi salah satu solusi dari lesunya pariwisata di desa Kopeng. Virtual tour ini sebagai pengganti kunjungan langsung ke obyek wisata. Adanya virtual tour ini berharap sebagai media dan setelah pandemi berakhir wisatawan dapat berkunjung ke desa wisata Kopeng. Perancangan E-tourism diselesaikan dalam tiga tahap. Tahap pertama objek wisata unggulan direkomendasi menjadi main theme ornament yang melekat pada situs e-tourism seperti atribut wisata, lingkungan alam dan tradisi unik. Tahap kedua merupakan fase desain dimana pada tahap ini terdiri atas proses video capture dan proses video editing. Tahap ketiga yaitu melakukan desain Web Based e-tourism yaitu membangun kerangka kerja website. Website sebagai wadah manajemen koleksi video objek wisata VR dapat dikembangkan sendiri maupun direkomendasikan dikembangkan menggunakan framework yang ada, dimana yang menjadi garis bawah adalah pentingnya membangun VR tourism berbasis CMS dalam rangka menciptakan pendelegasian wewenang (otorisasi) kepemilikan pada akses unggah dan pembaruan video untuk memperkaya varian simulasi pada e-tourism.

Dalam upaya mensukseskan implementasi e-tourism virtual tour maka dilakukan beberapa aksi seperti kegiatan pelatihan untuk mengenalkan dan meningkatkan kemampuan pengelola tentang e-tourism berbasis virtual reality video 360°. Setelah melakukan pelatihan tahap selanjutnya yaitu upaya pendampingan yang bertujuan membantu masyarakat dalam mengembangkan aksi-aksi

penguatan ekonomi dan mengetahui sejauh mana implementasi hasil pelatihan yang diberikan di tingkat masyarakat lokal. Pada tahap terakhir dilakukan supervise dan evaluasi dimana pada tahap ini komunikasi dan koordinasi dengan tim aksi / tenaga ahli dilakukan. Berbagai temuan atau masalah di lapang dikonsultasikan untuk memberikan follow up selanjutnya. Secara berkala tim/ tenaga ahli turun ke lapangan guna meninjau secara langsung bagaimana perkembangan di lapangan sekaligus memonitor dan memberikan pengarahan terhadap kegiatan yang dilakukan pendamping.

Sebagai upaya mensukseskan implementasi e-tourism berbasis virtual reality video 360° dukungan dan keterlibatan pemerintah sangat dibutuhkan. Selain itu dikarenakan program e-tourism ini merupakan suatu program yang baru maka sangat diperlukan upaya promosi dan penyebarluasan informasi kepada masyarakat luas. Perbaikan dan pengembangan berkelanjutan juga perlu dilakukan untuk menyempurnakan kualitas pelayanan dan menarik minat banyak masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Cholisin & Nasiwan. 2012. *Dasar Dasar Ilmu Politik*. Yogyakarta: Ombak.
- Hermawan, I. (2011). Profil Pembelajaran Inovatif Kurikulum PBE Pada Mata Kuliah Berbasis Proyek Melalui Pengembangan Perangkat Lunak Multimedia. *Jurnal TIK Provisi*, 2(1).
- Rastrollo, M. A., & Alarcón, P. (2000). The competitiveness of traditional tourist destinations in the information economy. *In Information and communication Technologies in Tourism 2000* (pp. 209-217). Springer, Vienna.
- Fesenmaier, D. R., & Jeng, J. M. (2000). Assessing structure in the pleasure trip planning process. *Tourism analysis*, 5(1), 13-27.
- Mohammad, A. O. N. A. W., & Ismail, H. (2009). Development and evaluation of an interactive 360 virtual tour for tourist destinations. *Journal of Information Technology Impact*, 9, 137-182
- Zabel, J., Bönke, D., & Constanta, P. (2000). Open Network for Tourism (OnTour): A concept for electronic commerce in the business processes of the tourism industry. *In Information and Communication Technologies in Tourism 2000* (pp. 283-292). Springer, Vienna.
- Ritchi, H. (2018). Pemanfaatan teknologi informasi dalam upaya peningkatan aksesibilitas UKM (Desa Wisata) kepada pasar di lokasi wisata pangandaran dan sekitarnya. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 36-40.
- Subejo, S., Chamidah, N., Nirmalasari, N., Suyoto, S., Hariadi, S. S., Muhamad, M., ... & Isamayana, I. (2021). Strategi Komunikasi Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Pengembangan Ketahanan Desa Wisata Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Cirebon. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 27(1), 90-111.
- Ferdiansyah, H., Suganda, D., Novianti, E., & Khadijah, U. L. (2020). Pengelolaan Mitigasi Krisis Pariwisata Akibat Pandemi Covid-19 Dalam Menghadapi Fase New Normal (Studi Kasus Di Desa Wisata Nglanggeran Yogyakarta). *Media Bina Ilmiah*, 15(3), 4133-4144.